

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu perkembangan yang dianggap amat penting pada anak adalah perkembangan kognitif. Semakin banyak orang tua yang menganggap bahwa perkembangan kognitif ini harus dikembangkan semaksimal mungkin sejak masa kanak-kanak. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya persaingan dalam era globalisasi. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan hanya orang-orang yang tangguh sajalah yang akan bertahan.

Orang tua amat menyadari hal ini sehingga mereka berlomba-lomba mengembangkan kemampuan kognitif anak mereka sedini mungkin. Menyekolahkan dan memberi les-les sedini mungkin merupakan cara-cara yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Sekolah pun mendapat tantangan yang cukup besar untuk mengakomodasi keinginan tersebut.

Hal yang paling mendasar yang harus diketahui guru dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah mengetahui perkembangan kognitif anak. Dengan mengetahui tahapan perkembangan anak dalam area kognitifnya, guru akan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang paling tepat bagi anak. Anak akan dapat mengembangkan potensinya seluas mungkin tanpa ada rasa paksaan atau tekanan yang berlebihan .

Guru yang mengajar di TK sangat perlu mengetahui karakteristik dari aspek perkembangan kognitif para anak didiknya agar dapat memberi penanganan yang sesuai karena anak usia 6 tahun pada umumnya mempunyai pikiran yang lebih 'dewasa' bila dibandingkan dengan anak usia 18 bulan. Namun, anak usia 6 tahun mempunyai keterbatasan pemikiran bila kita bandingkan dengan anak usia 11 tahun. Hal ini terjadi karena proses kognitif berkembang mengikuti suatu pola tertentu, yang akan berkembang sesuai bertambahnya usia anak. (Yuliani Nurani Sujiono:2008).

Oleh karena ada perbedaan cara berpikir antara anak usia 4-6 tahun dengan anak usia 11 tahun diperlukan cara pembelajaran yang berbeda antara tiap tahapan perkembangan ini. Dengan pola pembelajaran yang sesuai, anak akan mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan lebih mudah. Cara pembelajaran seperti ini akan menghemat waktu yang cukup banyak, baik

bagi guru dan murid. Bagi guru, cara ini akan lebih efisien karena guru dapat merasa yakin apa yang ia rencanakan akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh muridnya dan hasil yang baik akan dapat diperoleh. Sedangkan bagi murid, akan efisien karena ia belajar sesuai dengan kemampuannya saat itu sehingga apa yang diberikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Untuk dapat membuat sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak khususnya mengenal benda-benda, guru perlu memahami perkembangan kognitif anak, guru perlu memahami perkembangan yang sedang dialami oleh anak didiknya pada saat itu.

Kenyataan dilapangan sesuai hasil pengamatan awal persentase anak yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Kihajar Dewantoro 10 Kota Gorontalo memperlihatkan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal benda-benda, hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Selama ini kegiatan pembelajaran hanya berkisar pada model atau strategi pembelajaran yang bersifat klasikal atau bersifat monoton, sehingga kemampuan anak untuk mengenal benda-benda sangat kurang. Untuk menghadapi permasalahan ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kontekstual sebagai upaya dalam pengenalan benda-benda disekitar.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Proses kegiatan pembelajaran terlihat lebih alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja dan mengalami. (Trianto,2008:9).

Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Kihajar Dewantoro 10 khususnya anak kelompok B.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti memfokuskan judul penelitian sebagai berikut: “Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Kelompok B di TK Kihajar Dewantoro 10 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif pada anak belum mendapat hasil yang diinginkan.
2. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama pada nilai akademik anak.
3. Media, metode, dan teknik yang digunakan selama ini seperti karyawisata, demonstrasi dan lain- lain belum dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Kihajar Dewantoro 10 Kota Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif pemecahan masalah peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Kihajar Dewantoro 10 Kota Gorontalo, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah 1; Guru menciptakan kelas agar lebih kondusif dalam pembelajaran, membagi anak dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, guru dapat juga mengajak anak ke halaman sekolah.
- Langkah 2; Guru menyiapkan media berupa macam-macam alat yang dipakai untuk berkebutuhan yang dapat memacu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.
- Langkah 3; Guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan kognitif anak seperti mengenal benda, sambil memberi contoh.

Langkah 4; Anak melakukan kegiatan secara berkelompok setelah itu secara bergilir mencoba secara langsung melakukan kegiatan seperti yang telah dicontohkan guru.

Langkah 5; Anak yang mengalami kesulitan diberi bimbingan dan petunjuk.

Langkah 6; Bagi anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik, diberi penguatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Model Pembelajaran Kontekstual” pada anak di TK Kihajar Dewantoro 10 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Bagi guru; Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui kemampuan kognitif anak.
2. Bagi anak; Anak akan termotivasi dalam belajar dan peningkatan kemampuan kognitif.
3. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti; Dapat menambah wawasan, terutama merancang pembelajaran yang berdampak positif bagi anak.